

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai konsep menutup aurat dalam al-Qur'an surat al-Nūr ayat 30-31 dan implementasinya dalam pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan:

1. Konsep menutup aurat dalam al-Qur'an surat al-Nūr ayat 30-31 adalah:
  - a. Bagi kaum laki-laki, diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap perempuan lain.
  - b. Bagi kaum perempuan, diperintahkan:
    - 1) Menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap laki-laki lain.
    - 2) Menutup seluruh aurat yang wajib ditutup dengan memakai pakaian yang tebal atau tidak tipis/menerawang, dan pakaian yang longgar atau tidak sempit/ketat supaya tidak menampakkan bentuk tubuhnya.
    - 3) Jika mempunyai perhiasan supaya tidak ditampakkan kepada laki-laki lain, kecuali perhiasan tersebut memang diperbolehkan untuk ditampakkan, seperti perhiasan cincin yang berada di jari tangannya.
    - 4) Jika memakai kerudung atau jilbab supaya dijulurkan hingga menutupi kepala, leher dan dada, kecuali kepada mahramnya.
2. Implementasi konsep menutup aurat dalam al-Qur'an surat al-Nūr ayat 30-31 dalam pendidikan Islam, dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Mengenalkan aurat

Mengenalkan tentang aurat sejak peserta didik masih usia dini. Pengenalan aurat disini bisa dilakukan dengan mengenalkan pengertian dari aurat dan batasan-batasan mana saja yang termasuk aurat, serta pakaian yang menutup aurat.
  - b. Mengenalkan rasa malu

Dengan adanya rasa malu ini, diharapkan agar anak atau peserta didik akan memiliki rasa malu bila dia melihat atau dilihat auratnya oleh

orang lain. Karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan dosa dan tercela.

c. Mengenalkan mahram

Aurat tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain selain mahramnya. Mahram dalam hal aurat yaitu seperti: Suami, ayah, ayah suami, anak laki-laki, anak laki-laki suami, saudara laki-laki, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuan, para perempuan (sesama Islam), hamba sahaya yang dimiliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), dan anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan.

d. Mengajarkan etika dalam pergaulan

Etika dalam pergaulan murni diperlukan karena dengan adanya etika itulah proses interaksi sosial akan berjalan dengan baik sehingga tercipta hubungan yang harmonis, baik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Diantara etika yang perlu diperhatikan adalah dengan cara mengatur hubungan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Harus ada batasan antara peserta didik laki-laki dengan perempuan.

Untuk mengajarkan semua itu, setidaknya ada tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu: Pendidikan melalui metode nasehat, pendidikan melalui metode teladan, dan pendidikan melalui metode pembiasaan.

## **B. Penutup**

Puji syukur yang sangat mendalam, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disisi lain dari tulisan ini peneliti sadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan pada langkah selanjutnya.

Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat secara optimal bagi peneliti khususnya, dan para pembaca serta yang membutuhkan pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.